

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi objek penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada kantor kecamatan dan kelurahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara. Jumlah kecamatan dan kelurahan yang ada di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara berjumlah 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan pengelolaan aset daerah pada kantor kecamatan dan kelurahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara. Peneliti memilih penelitian tersebut dikarenakan pentingnya kualitas laporan pengelolaan aset daerah yang sangat berhubungan dengan laporan keuangan daerah.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2009:152 dalam Darno, 2013).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997). Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yaitu pengurus barang milik daerah

yang bekerja pada kantor kecamatan dan kelurahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen, Kualitas Laporan Pengelolaan Aset Daerah

1. Definisi Konseptual

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitas laporan pengelolaan aset daerah (laporan keuangan daerah) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

2. Definisi Operasional

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitas laporan pengelolaan aset daerah (laporan keuangan daerah) merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan dapat memenuhi kualitas. Indikator dalam menilai kualitas tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

1. Definisi Koseptual

Widodo, 2001 dalam Darno, 2013, menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai

2. Definisi Operasional

Indikator untuk menilai variabel ini menggunakan instrumen Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 Tanggal 21 Nopember 2003 yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3.3.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Definisi Konseptual

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Wansyah dkk, 2012, pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi.

2. Definisi Operasional

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur melalui tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnal dan Supomo, 2002 dalam Indriasari dan

Nahartyo, 2008). Konstruksi pemanfaatan teknologi Informasi diukur dengan indikator berikut, antara lain: perangkat, pengelolaan data aset, dan perawatan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pertanyaan		
				Positif	Negatif	Jumlah
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 46A Tahun 2003	1) Pengetahuan	1, 4, 7	8	12
			2) Keterampilan	2, 5, 9	11	
			3) Sikap	3, 6, 10	12	
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Jurnali & Supomo, 2002 dalam Indriasari dan Nahartyo, 2008	1) Perangkat	1, 5, 9	-	11
			2) Pengelolaan Data Aset	2, 6, 10	4	
			3) Perawatan	3, 7,	8, 11	
3	Kualitas Laporan Pengelolaan Aset Daerah	Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005	1) Relevan	1, 2, 3, 4	5	13
			2) Andal	6, 7, 8	11, 13	
			3) Dapat Dibandingkan	9, 10	-	
			4) Dapat Dipahami	12	-	

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau

ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Dalam penelitian ini, populasi sasaran penulis adalah pengurus barang milik daerah (termasuk pegawai yang pernah menjabat sebagai pengelola aset/barang daerah) yang terdapat pada 37 Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD) yang terdiri dari 6 kecamatan dan 31 kelurahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono: 2006, 73 dalam Roviyantie, 2012). Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003 dalam Indriasari dan Nahartyo, 2008). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi pengelola aset/barang pada UKPD. Responden dalam penelitian ini adalah yaitu pengurus barang milik daerah (termasuk pegawai yang pernah menjabat sebagai pengurus barang milik daerah).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan

diambil sendiri oleh peneliti terhadap pengurus barang milik daerah pada Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD). UKPD ini meliputi kecamatan dan kelurahan. Lokasi penelitian terbatas di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan *corrected item-total correlation*. Jika nilai *cronbach's alpha if item deleted* lebih besar dari *cronbach's alpha* maka dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *cronbach's alpha* maka item pertanyaan tersebut valid (Kuncono, 2004).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu

ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, range, sum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas data penelitian (Hair *et al.*, 2006; Gujarati, 2003).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a. Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KSDM} + \beta_2 \text{PTI} + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Pengelolaan Aset Daerah

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

e = error

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3.6.4.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_1 , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_1 diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.